

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak pada hakikatnya merupakan aset terpenting dalam tercapainya keberhasilan suatu negara, karena merupakan generasi penerus bangsa selanjutnya. Derajat kesehatan anak pada saat ini belum bisa dikatakan baik karena masih banyak terdapat masalah kesehatan khususnya pada anak sekolah. Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis karena pada usia tersebut rentan terhadap masalah kesehatan. Anak usia sekolah selain rentan terhadap masalah kesehatan juga peka terhadap perubahan. Masalah ini kurang begitu diperhatikan baik oleh orang tua, sekolah atau para klinisi serta profesional kesehatan lainnya yang saat ini masih memprioritaskan kesehatan anak balita. Padahal peranan mereka yang sangat dominan akan mempengaruhi kualitas hidup anak di kemudian hari (Gobel, 2009).

Peningkatan kualitas hidup anak salah satunya ditentukan oleh penanaman perilaku kesehatan anak sejak dini. Perilaku anak sekolah sangat bervariasi. Bila tidak dikenali dan ditangani sejak dini, gangguan kesehatan ini akan mempengaruhi prestasi belajar dan masa depan anak (Hendra. 2007).

Perilaku kesehatan merupakan suatu respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, minuman, dan lingkungan (Notoatmodjo, 2007).

Beberapa kebiasaan anak yang bisa mempengaruhi perilaku kesehatan pada anak khususnya di sekolah yaitu pola sarapan anak, kebiasaan mencuci tangan, kebersihan telinga, kebersihan kulit, kebersihan kuku, kebersihan rambut, mandi dan juga kebiasaan anak-anak untuk jajan di tempat sembarangan dengan jajanan yang rata-rata tidak sehat untuk dikonsumsi oleh anak-anak (Syamsu, 2002).

Anak dalam usia sekolah disebut sebagai masa intelektual, dimana anak mulai belajar berpikir secara konkrit dan rasional. Tugas perkembangan anak dalam usia sekolah adalah belajar mengembangkan kebiasaan untuk memelihara badan meliputi kesehatan dan kebersihan diri, serta terdapat adanya hubungan positif yang tinggi antara jasmani dan prestasi dimana apabila tubuh anak sehat maka banyak prestasi belajar yang diraihinya (Yusuf, 2007).

Haryadi (2007), menjelaskan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan bertujuan menjadikan seseorang mampu menolong diri sendiri dibidang kesehatan. Selain itu bertujuan mendorong seseorang untuk berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan khususnya kesehatan jasmani atau kesehatan tubuh dalam rangka mewujudkan lingkungan hidup yang sehat dilaksanakan pengembangan sistem kesehatan. Salah satu lingkungan yang menjadi sasaran dalam pengembangan sistem kesehatan adalah lingkungan sekolah (Anonim, 2006)

Faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan khususnya perkembangan anak diantaranya kesehatan, budaya, agama, dan kebiasaan setempat serta perlakuan orang tua dalam mendidik anak (Syamsu,2002).

Zaman era globalisasi juga merupakan faktor lain yang memiliki dampak besar terhadap perkembangan perilaku kesehatan anak. Media-media di zaman era globalisasi yang mempengaruhi perilaku kesehatan anak diantaranya; televisi, radio, media cetak dan internet (Agustina, 2005). Melalui media tersebut anak menjadi tahu banyak informasi apa saja yang sedang berkembang. Biasanya anak sangat mudah dan senang untuk melakukan hal-hal baru yang lebih menarik untuk dilakukan (Wong, 2004).

Sekolah adalah institusi yang terorganisir dengan baik dan merupakan wadah pembentukan karakter dan media yang mampu menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat (Martianto, 2005). Pendidikan kesehatan di sekolah dilakukan di sekolah dengan sasaran murid. Pendidikan di sekolah adalah suatu proses yang mengubah pengetahuan kesehatan menjadi suatu kebiasaan hidup sehat (Suliha, 2002). Tujuan pendidikan kesehatan di sekolah adalah melanjutkan penanaman kebiasaan dan norma hidup sehat serta memberikan pengetahuan tentang kesehatan (Tarnawan, 2007).

Peran orang tua dan guru juga merupakan faktor lain yang memiliki dampak besar terhadap perkembangan perilaku kesehatan anak yang sering berinteraksi dengan anak dapat membantu perilaku kesehatan pada anak. Mengajarkan dan membimbing perilaku kesehatan pada anak sekolah sejak dini

dapat membantu kesehatan fisik, psikologis dan juga mental anak (Syamsu, 2002),

Berdasarkan epidemiologis terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada lingkungan usia anak sekolah dasar penyebaran penyakit berbasis lingkungan dikalangan anak sekolah di Indonesia masih tinggi. Kasus infeksi demam berdarah dengue, diare, cacangan, infeksi saluran pernafasan akut, serta reaksi simpang terhadap makanan akibat buruknya sanitasi dan keamanan pangan (Hendra, 2007). Penyakit masih tinggi dimasyarakat Indonesia yang rentan diderita oleh anak sekolah yaitu cacangan, karena penyakit cacangan merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat penting untuk ditanggulangi. Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap penularan penyakit ini, berdasarkan penelitian didapatkan prevalensi penyakit cacangan sebesar 60-70% (Prasetyo, 2002).

Saat ini banyak pola kehidupan serba cepat dan mudah yang akan mengakibatkan gangguan kesehatan pada anak dan sangat menentukan kesehatan anak dimasa yang akan datang. Perhatian orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan baik agama ataupun sosial budaya merupakan faktor yang kondusif dalam mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat (Syamsu, 2002).

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan tentang kebersihan diri dan hidup sehat sangat dibutuhkan oleh setiap individu dalam mempertahankan kebiasaan hidup yang sesuai dengan kesehatan dan akan menciptakan

kesejahteraan serta kesehatan yang optimal dengan melakukan perawatan kesehatan diri. Dari pengalaman terhadap praktek yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari praktek yang tidak didasari oleh pengetahuan. Menyatakan selain pengetahuan sikap merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Sikap yang diharapkan dimiliki anak bukan hanya tahu menyebutkan bagaimana harus bersikap, tetapi tumbuhnya sikap itu sendiri untuk berperilaku lebih baik. Sikap merupakan kesediaan untuk bertindak atau predisposisi tindakan suatu perilaku.

Salah satu penelitian mengenai kebersihan diri berhasil dilakukan Permana (2006). Penelitian ini mengambil subjek semua anak kelas 4 sampai kelas 6 sekolah dasar negeri Ciporos 03 kecamatan Karang Pucung Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan responden tentang kebersihan diri dalam kategori baik dan sikap responden terhadap kebersihan diri mendukung (Favorable).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di sekolah dasar negeri Tlogo Imbas Gugus 3 Tamantirto Kasihan Bantul diperoleh data bahwa jumlah seluruh siswa adalah 181 siswa. Jumlah siswa kelas empat adalah 34 siswa, jumlah siswa kelas lima adalah 26 siswa dan jumlah siswa kelas enam adalah 25 siswa. Tidak ada siswa yang menderita cacat fisik maupun cacat mental. Keadaan lingkungan di sekolah dasar negeri Tlogo Imbas Gugus 3 Tamantirto kasihan bantul sudah cukup bersih. Hal ini terlihat halaman

sekolah yang bersih serta tersedia tempat cuci tangan dan tempat sampah yang diletakkan di depan kelas masing-masing. Hanya saja kamar mandi dan WC siswa masih terlihat kurang bersih dan berbau serta ruangan kelas masih kurang rapi.

Hasil observasi dan wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa dari 85 siswa terdapat 53 siswa atau 67.58% siswa yang belum sepenuhnya melaksanakan PHBS, ditandai dengan masih banyak siswa yang mempunyai kuku panjang dan kotor, rambut masih belum bersih dan baik serta pakaian kurang bersih dan jajan di tempat sembarangan. Selain itu banyak siswa yang tidak mencuci tangan sebelum makan dan membuang sampah tidak pada tempatnya.

Melihat fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana “Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap perilaku hidup bersih sehat (PHBS) siswa di sekolah dasar negeri Tlogo Imbas Gugus 3 Tamantirto Kasihan Bantul.”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut “ Apakah Terdapat Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) siswa di Sekolah Dasar Negeri Tlogo Imbas Gugus 3 Tamantirto Kasihan Bantul”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah diketahuinya hubungan antara pengetahuan dengan sikap perilaku hidup bersih sehat (PHBS) siswa di sekolah dasar negeri Tlogo Imbas Gugus 3 Tamantirto kasihan Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya tingkat pengetahuan tentang perilaku hidup bersih sehat (PHBS) siswa sekolah dasar negeri Tlogo Imbas Gugus 3 Tamantirto Kasihan Bantul.
- b. Diketahuinya tingkat sikap perilaku hidup bersih sehat (PHBS) siswa sekolah dasar negeri Tlogo Imbas Gugus 3 Tamantirto Kasihan Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi ilmu keperawatan dalam melakukan praktik keperawatan komunitas khususnya pada anak usia sekolah.

2. Bagi guru sekolah dasar negeri Tlogo Imbas Gugus 3 Tamantirto Kasihan Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masalah dan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan pembinaan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) di masa yang akan datang.

3. Bagi puskesmas Kasihan Bantul

sebagai bahan pertimbangan dalam upaya promosi perilaku hidup bersih sehat (PHBS) khususnya pada anak usia sekolah.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dipakai sebagai bahan informasi dan pendahuluan bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang berjudul “Pengetahuan Dan Sikap Siswa SD Negeri Ciporos 03 Karang Pucung Tentang kebersihan Diri“. Penelitian ini diadakan oleh Permana dari fakultas Ilmu keperawatan Universitas Padjajaran pada tahun 2006. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran tentang kebersihan diri siswa. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah semua siswa kelas empat sampai kelas enam SD Negeri Ciporos 03 kecamatan Karang Pucung Kabupaten Cilacap. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang kebersihan diri berada dalam katagori baik dan sikap responden terhadap kebersihan diri adalah mendukung atau favorable.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih sehat (PHBS) siswa. Desain penelitian adalah Cross Sectional. Subjek penelitian adalah semua siswa kelas empat, lima, dan enam SD Negeri Tlogo Gugus 3 Tamantirto Kasihan Bantul.